
**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENANAMKAN ADAB
SISWA**

Fajar Shodiqin¹, Meti Fatimah²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: tokonyabaim@gmail.com¹, fatimahcan@gmail.com²

Abstrak: Sangat penting bagi sebuah sekolah untuk menerapkan supervisi akademik. Supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan bantuan teknis, bimbingan, pembinaan, dan peningkatan kinerja. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian adalah: (1) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa, supervisi akademik kepala sekolah membantu guru membuat rencana pembelajaran. Ini melakukannya dengan membimbing guru membuat rencana pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, membantu guru yang mengalami kesulitan, dan memberikan penilaian dan rekomendasi untuk perbaikan perangkat pembelajaran. Metode pengawasan yang digunakan, yaitu pertemuan individu (2) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa dengan melakukan supervisi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (3) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam membekali penanaman adab siswa serta membimbing adab guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa yaitu Kepala Sekolah memberikan materi adab serta senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Adab Siswa.

Abstract: It is very important for a school to implement academic supervision. Academic supervision is intended to increase teacher professionalism and encourage students to achieve national education goals by providing technical assistance, guidance, coaching and improving performance. This research conducted qualitative research with a case study type. The results of the research are: (1) To increase teacher professionalism in instilling student manners, the principal's academic supervision helps teachers create learning plans. It does this by guiding teachers to create lesson plans (RPP) and learning tools, helping teachers who experience difficulties, and providing assessments and recommendations for improving learning tools. The

supervision method used is individual meetings (2) Implementation of the Principal's academic supervision in helping develop the teacher's ability to manage the learning process as an effort to increase teacher professionalism in instilling student manners by supervising teachers during the learning process using the supervision techniques of class visits, class observations and individual meetings. The assessment of learning management carried out by the Principal is a learning process in the classroom which includes: preliminary activities, core activities and closing activities (3) Implementation of the Principal's academic supervision in providing the cultivation of student etiquette and guiding teacher etiquette as an effort to increase teacher professionalism in instilling student etiquette namely the Principal provides material on etiquette and always reminds and gives examples of good behavior to teachers using self-assessment supervision techniques and individual meetings.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Professionalism, Student Manners.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan watak bangsa untuk menghasilkan masyarakat dan bangsa yang lebih bermartabat. Sebagaimana disebutkan oleh Sri Minarti, harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Untuk mencapai kualitas pendidikan ini, diperlukan kerja sama dari semua pihak, dengan penekanan khusus pada peran pendidik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas bersama siswa mereka. Generasi penerus bangsa akan menjadi generasi yang akan datang. (Minarti 2011)

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pendidikan secara keseluruhan, serta semua komponen yang mendukungnya. Namun, karena guru memiliki hubungan langsung dengan siswa, mereka bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Institusi pendidikan tidak akan berhasil tanpa pimpinan yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki banyak peran di sini.

Kepala sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ini karena mereka harus mampu melakukan peran sebagai manajer, administrator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 13 Tahun 2007 menetapkan syarat dan kriteria yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah profesional. Sesuai dengan Permendiknas No. 13 tahun 2007, kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, kemampuan

manajerial, kemampuan kewirausahaan, kemampuan supervisi, dan kemampuan sosial.

Hasil dari Permendikas Nomor 13 Tahun 2007 adalah bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menerapkan kompetensi supervisi. maksudnya kemampuan untuk menerapkan supervisi akademik di institusi pendidikan. Untuk itu, supervisi akademik sangat penting bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengawasi siswa. Pada akhirnya, supervisi ini akan menentukan bagaimana guru melakukan tugasnya. Di sini juga dapat ditemukan kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil supervisi ini memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan tindakan lanjut sebagai umpan balik dari temuan ini. Hasil yang menunjukkan kelebihan guru harus menjadi catatan penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kelemahan guru harus diminimalkan dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kemudian hari.

Supervisi akademik yang terencana, sistematis, terarah, dan berkesinambungan diharapkan didukung oleh profesionalisme seorang kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan akademik yang optimal di mana kemampuan profesional guru dapat digunakan dengan baik. Karena implementasi kemampuan guru bergantung pada kerja sama berbagai bagian sistem pendidikan, tujuan tersebut tidak mudah dicapai. Selain itu, peran pengawas kepala sekolah harus ditingkatkan.

Pencapaian kualitas kinerja guru yang profesional memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kepemimpinan dan kualitas guru memiliki andil yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Adanya kepemimpinan yang baik akan menjadi pendorong bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Penanaman adab yang baik adalah cermin implementasi pembelajaran yang berhasil. karena tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 yaitu Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Karanganyar. Kepala sekolah di lembaga ini sadar akan pentingnya supervisi

akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, untuk itulah Kepala sekolah terus berupaya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme gurunya agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya ini dilakukan karena beberapa tenaga pengajar yang ada pengalaman mengajarnya masih minim sehingga harus senantiasa dikembangkan meskipun kualifikasi yang dimiliki oleh para guru tersebut rata-rata sudah memenuhi Strata satu (S1) bukan berarti dalam praktek keseharian dalam proses belajar mengajar guru tidak memiliki masalah.

Berdasarkan Undang-undang No. 15 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV pasal 8 dan 9 menyebutkan tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Maka kaitannya dengan hal tersebut Kepala Sekolah lembaga ini menyadari bahwasanya masih banyak upaya yang harus dilakukannya untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa yakni melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menekankan pada beberapa aspek antara lain: membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, membekali guru dalam penerapan adab siswa serta membimbing perilaku guru. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru guna menanamkan adab siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran, baik individu maupun kelompok. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian dengan menggunakan purposive. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur; (b) observasi atau pengamatan partisipasi pasif dan (c) studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat hal mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan untuk membantu Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan membantu guru (orang yang dipimpin) menjadi guru atau personil yang lebih mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di Sekolah.

Supervisi, menurut Sahertian, adalah upaya membantu guru secara individual maupun kelompok untuk meningkatkan pengajaran. (Sahertian, P. A., : 2008) Kegiatan yang dikenal sebagai supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Itu pasti melibatkan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam praktik supervisi akademik, guru dan kepala sekolah bertindak sebagai teman sejawat daripada sebagai atasan dan bawahan. Meskipun struktur organisasi yang birokratik masih dihargai, tata kerja yang dikembangkan adalah bekerja bersama (*work with*). Karena pendekatan perilaku supervisi mengevaluasi tujuan supervisi untuk menciptakan dan menjaga keselarasan antara kebutuhan pribadi (kebutuhan pribadi) dan tujuan organisasi (tujuan organisasi)

Dengan demikian supervisi menekankan kepada pemberian bantuan, pelayanan atau jasa kepada guru dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga dengan begitu terwujudlah profesionalisme guru yang akan membawa pada motivasi belajar siswa yang tinggi.

Kepala Sekolah berada di posisi strategis dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor karena ia memiliki akses langsung ke kejadian dan dapat memberikan bimbingan untuk peningkatan setiap hari. Dengan demikian, kepala Sekolah adalah supervisor yang sangat tepat karena ia adalah orang yang paling memahami semua aspek dan kondisi Sekolah. (Arikunto, S : 2006)

Salah satu tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam berbagai aspek proses pembelajaran, termasuk materi pelajaran utama, pembuatan silabus dan RPP, penentuan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, sebagai supervisor, kepala sekolah harus memahami pendekatan dan teknik pembinaan

guru agar mereka dapat menerapkan kompetensi supervisi akademik, seperti: a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan setiap mata pelajaran, b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan, c) Membimbing guru dalam menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan lapangan), g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/ bimbingan, h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam. pembelajaran/bimbingan. (Masaong, A : 2003)

Supervisi merupakan kegiatan pertolongan yang berlangsung terus- menerus dan sistematis yang diberikan kepada guru-guru agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru.

Logika dari adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala Sekolah maka akan mampu meningkatkan profesionalisme guru sehingga pada akhirnya pembelajaran berhasil dan membentuk adab siswa yang baik, dan dari adab siswa yang baik ini diharapkan bisa mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Implementasi supervisi akademik kepala Sekolah dalam memberikan bantuan guru menyusun rencana pembelajaran

Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, bertanggung jawab. Dalam rangka supervisi akademik, salah satu tugas kepala sekolah adalah membantu guru menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini harus dibuat sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan beberapa wawancara dengan kepala sekolah dan guru, informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu guru menyusun rencana pembelajaran dikumpulkan.

Data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Rusmin Ibrahim menjelaskan bahwasanya;

“Supervisi diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang

digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan”. (Wawancara 27 Desember 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Sri Wahyuningtyas selaku waka kurikulum yang menegaskan bahwasanya;

“semua guru membuat semua rencana pembelajar mulai dari kalender, silabus hingga RPP dll yaitu sebelum tahun ajaran baru dalam workshop guru, kemudian mengkonsultasikan nya kepada kepala sekolah sebelum kbm tahun ajaran baru dimulai”. (Wawancara 27 Desember 2023)

Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa. Sebagaimana dibenarkan oleh salah satu guru Kuttab yakni Farip Pabriyanto, yang mengatakan bahwasanya;

“Rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan guru dari kaldik, Silabus, Prota, Prosem, RPP, dll selama satu tahun kedepan selalu di kontrol oleh kepala sekolah sehingga rencana pembelajaran tepat, terukur, dan terarah serta dapat dipertanggung jawabkan sehingga pembelajaran qur'an, iman penanaman adab siswa mendapatkan hasil yang memuaskan.”. (Wawancara 27 Desember 2023)

Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang efektif, dan membantu guru dan kepala sekolah menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitas dan kualitas, supervisi akademik sangat penting. Oleh karena itu, supervisi ini harus dilakukan secara teratur di sekolah karena merupakan salah satu kegiatan yang dianggap baik untuk meningkatkan pembelajaran. Ada kemungkinan bahwa kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan jika ide-ide ideal tersebut diterapkan. Dari sini, hasil dapat dipaparkan pada fokus satu.

Temuan penelitian pada fokus ini yaitu: pertama, Semua guru diwajibkan membuat Rencana pembelajaran (RPP) diawal tahun ajaran baru. Kedua, semua guru diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi dan bimbingan kepada kepala Sekolah mengenai rencana pembelajaran. Ketiga, kegiatan supervisi telah terjadwal dalam rencana program

supervisi kepala Sekolah dengan teknik pertemuan individu, dengan proses awal memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, memberikan penilaian terhadap RPP dan memberikan saran revisi jika diperlukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran selanjutnya. Temuan penelitian diformulasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 1: Temuan Penelitian

Fokus 1	Temuan Penelitian
Implementasi supervisi akademik kepala Sekolah dalam membantu guru menyusun perangkat pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam	Semua guru diwajibkan membuat RPP diawal tahun ajaran baru.
	Semua guru diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi dan bimbingan kepada kepala Sekolah mengenai rencana pembelajaran yang telah dibuat

Fokus 1	Temuan Penelitian
menanamkan adab siswa	Kegiatan supervisi telah terjadwal dalam rencana program supervisi kepala Sekolah dengan teknik pertemuan individu, dengan proses awal memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, memberikan penilaian terhadap RPP dan memberikan saran revisi jika diperlukan untuk perbaikan perangkat pembelajaran selanjutnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Setiap guru harus memiliki RPP untuk menjalankan proses pembelajaran.

Selain itu, hal ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan RPP yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Pembinaan kemampuan guru adalah sistem yang terdiri dari banyak bagian yang saling berhubungan dan memiliki peran

yang sama. Kepala sekolah, pengawas, dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan terlibat dalam pembinaan kemampuan guru. Dalam situasi ini, kepala sekolah, sebagai supervisor pendidikan, bertanggung jawab sepenuhnya atas pengembangan kompetensi guru selama proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan sebaik mungkin, pelatihan harus berkonsentrasi pada ketiga kemampuan mengajar guru tersebut.

Kualitas pembelajaran yang baik sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan apa yang telah dirancang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisor harus benar-benar melakukan proses supervisi siklus. Proses supervisi ini terdiri dari kegiatan supervisi selama tahap pra-observasi yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru secara administratif, psikologis, dan rancangan pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan memastikan apakah rencana guru benar-benar dilaksanakan selama proses pembelajaran. Selain itu, tahap setelah pertemuan dilakukan untuk saling memberikan umpan balik antara pendidik dan pelatih. Semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dibahas pada tahap ini. Ini juga menyimpulkan dan menyarankan apa yang harus dilakukan guru dan supervisor dalam tugas-tugas berikutnya. Di sinilah kolaborasi dan komunikasi informal sangat penting dalam menjalankan kegiatan supervisi. Ini juga penting karena hubungannya dengan pendekatan dan orientasi supervisi yang dianut oleh supervisor berdasarkan tingkat komitmen dan abstraksi guru.

Kepala Sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi yang dimaksudkan adalah kompetensi supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. (Prasojo, L.,D. : 2011)

Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi para guru diwajibkan untuk membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut tidak lepas dari tugas kepala Sekolah sebagai supervisor. Dalam hal ini

kepala Sekolah senantiasa membantu dan membimbing para guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran yang telah menjadi kewajiban seorang guru yang harus dipenuhi sebelum pembelajaran di kelas terealisasi.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah adalah guru, yang merupakan pelaku aktif dalam pembelajaran di kelas.

Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan. Untuk itu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didikpun dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien serta bermakna. Pembelajaran yang baik akan terealisasi ketika perencanaan yang dibuat juga baik. Lebih awal, yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum masuk ke dalam kelas adalah menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran

Implementasi supervisi akademik saat ini dapat digunakan dengan baik untuk menerapkan supervisi akademik untuk membantu kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis supervisi akademik: yaitu teknik supervisi individual seperti; kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok diantaranya terdiri dari; kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok. Dalam pelaksanaannya, Kuttub Shalahuddin Al Ayyubi menggunakan teknik individu melalui kunjungan dan observasi di kelas, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk berbicara tentang konsultasi dalam pertemuan individu. sebagaimana yang diatur dalam dokumen program supervisi kepala sekolah. Rusmin Ibrahim sebagai Kepala Sekolah menjelaskan secara singkat terkait pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu guru mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, sebagaimana dikutip dari data hasil wawancara sebagai berikut;

“Supervisi akademik di sekolah kami menggunakan tiga cara yaitu, kunjungan kelas untuk melihat proses pembelajaran, observasi kelas untuk melihat keadaan pembelajaran di kelas, dan pertemuan individu sebagai sarana untuk menyampaikan saran dan masukan”.

(Wawancara 27 Desember 2023)

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Disampaikan oleh Annisa, selaku guru kelas menjelaskan bahwasanya; “dalam kunjungan supervisi oleh kepala sekolah sesuai jadwal yang ditentukan, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kemudian melakukan proses kbm selama 1 jam pelajaran. kepala sekolah mengamati dari awal sampai akhir proses pembelajaran dan menulis catatan sebagai bahan evaluasi dalam kbm tersebut. setelah selesai supervisi saya dan kepala sekolah mendiskusikan selama pembelajaran dari perangkat pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan perilaku siswa selama kbm berlangsung. kemudian kepala sekolah memberikan masukan dan solusi atas permasalahan yang ditemui.”(Wawancara 28 Desember 2023)

Hal senada disampaikan oleh Nur Hidayah, bahwasanya: “Supervisi di sekolah ini dilakukan dengan kunjungan kelas oleh kepala sekolah kemudian beliau mengamati proses pembelajaran selama 1 jam pelajaran sambil menulis catatan dan temuan selama proses kbm. selanjutnya setelah selesai kami bertemu dan membahas temuan dan masukan selama proses kbm dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan. kemudian biasanya kalau rata-rata permasalahan guru sama maka akan diadakan pelatihan atau seminar untuk semua guru agar guru mendapat bimbingan dan arahan yang baik.”. (Wawancara 28 Desember 2023)

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan mutu dari hasil belajar

yang telah dilakukan. Maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Agar supervisi akademik dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Dari sini dapat dipaparkan hasil temuan pada fokus dua.

Temuan penelitian pada fokus ini yaitu: pertama, supervisi dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Kedua, Beberapa kemampuan guru muda dan guru baru masih minim dalam mengelola proses pembelajaran. Guru kesulitan melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, guru kesulitan menentukan metode serta media yang tepat untuk menjelaskan materi pada kegiatan ini dan guru kesulitan melakukan penilaian/evaluasi pada kegiatan penutup. Temuan penelitian diformulasikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2: Temuan Penelitian

Fokus 2	Temuan Penelitian
Pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan adab siswa	Supervisi dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Beberapa kemampuan guru muda dan guru baru masih minim dalam mengelola proses pembelajaran. Guru kesulitan melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan, guru kesulitan menentukan metode serta media yang tepat untuk menjelaskan materi pada kegiatan ini dan guru kesulitan melakukan penilaian/evaluasi pada kegiatan penutup.

Guru dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan karena peran mereka yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran dalam membimbing siswa ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian. Tugas guru dalam proses belajar-mengajar dapat

dibagi menjadi tiga kegiatan, dan posisi dan peran guru semakin penting secara strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di era global, yaitu: (1) menyusun program pengajaran, (2) menyajikan atau melaksanakan pengajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi belajar. (Suryosubroto : 2002)

Tugas guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pimpinan dengan memberikan bimbingan. Hal tersebut sebagaimana kegiatan pokok supervisi yaitu melakukan pembinaan kepada personil Sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Sebagai dampak dalam meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa berarti meningkat pula kualitas lulusan. Sasaran akhir supervisi pendidikan yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Sesuai dengan hal tersebut Sahertian menjelaskan sasaran supervisi akademik adalah pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf dan pemeliharaan dan perawatan moral serta semangat kerja guru-guru. (Sahertian : 2008)

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh sebab itu, fokus utama supervisi akademik adalah usaha-usaha yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu: memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pada teori tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi dalam mengelola proses pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa dilakukan dengan teknik supervisi yang dibutuhkan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi, selain itu pemberian bimbingan dilakukan pada aspek mengelola proses pembelajaran dari tahap pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi teknik supervisi yang digunakan adalah teknik individual, yaitu; kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Hal ini dilakukan karena saat ini teknik ini dianggap lebih tepat, efektif, dan efisien untuk diterapkan. Selain itu, untuk menentukan teknik supervisi yang tepat, Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi

sebagai supervisor.

Supervisor yang kompeten mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Supervisi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok, teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu, sedangkan teknik kelompok terdiri dari kepanitian-kepanitian, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, darmawisata, kuliah/studi, diskusipanel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya dan konferensi kelompok.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam membekali guru dalam penerapan adab siswa serta membimbing adab guru Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga mempunyai tugas membantu guru, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk selalu mengedepankan adab, karena Kepala Sekolah adalah penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Kepala Sekolah penentu keberhasilan generasi yang sesuai dengan harapan bangsa dan orang tua. Sebagai supervisor kepala Sekolah dituntut untuk bisa membimbing adab guru, serta menjadi teladan peserta didik.

Rusmin Ibrahim sebagai Kepala Sekolah menyampaikan, bahwasanya:

“Dalam membekali guru dalam penanaman adab saya menjadwalkan bagi semua guru sekali dalam sepekan mengikuti kajian kitab al hikam. kitab ini berisi tentang tazkiyatun nafs sehingga spiritual guru terjaga dengan baik. kemudian setiap hari sebelum memulai pembelajaran ada tausiyah pagi yang diberikan oleh dewan syar'i yang diikuti oleh siswa dan guru dengan materi adabul 'alim wal muta'alim sehingga adab guru dan murid terarah sesuai qur'an dan sunnah.”(Wawancara 28 Desember 2023)

Senada dengan pendapat Kepala Sekolah, waka kurikulum Sri Wahyuningtyas mengatakan, bahwasanya :

“Adab guru dan murid di sekolah ini alhamdulillah ada kajian dan pembahasan nya sehingga kami sebagai guru terbimbing dan terbina dengan baik adab dan perilakunya.”.”(Wawancara 28 Desember 2023)

Palupi selaku waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

“Selama pembelajaran berlangsung kepala sekolah membimbing kami untuk selalu

	perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian
--	--

Kepala sekolah harus memiliki banyak kemampuan untuk mendukung kinerjanya. sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah bahwa kompetensi yang harus dikuasai kepala Sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi.

Karena bersentuhan langsung dengan kompetensi profesional guru, kemampuan supervisi akademik kepala sekolah merupakan komponen yang paling strategis.. Menurut Alfonso sebagaimana dikutip oleh Abd. Kadim Masaong menyatakan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku kepala Sekolah, yang dalam hal ini adalah sebagai supervisor. (Masaong : 2003) Glickman membagi karakteristik guru atas dua tingkatan atau level, yaitu tingkatan komitmen (*level of commitment*) dan tingkatan abstraksi (*level of abstraction*). Kedua level ini membentuk perilaku guru dalam mengembangkan diri dan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Level abstraksi merujuk pada kemampuan kognitif, sedangkan level komitmen merujuk pada kesungguhan untuk menjalankan tugas-tugas yang diemban.

Menurut penjelasan yang diberikan dalam buku metode dan teknik supervisi, ada empat prototipe guru untuk mengelola proses pembelajaran. Guru prototipe profesional dianggap sebagai prototipe guru yang paling cocok.. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Penjelasan di atas memberikan implikasi khusus untuk jenis program supervisi akademik yang ideal. Supervisi akademik yang efektif harus membantu guru menjadi lebih baik dalam berbagai kompetensi, termasuk kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian, dan profesional. Oleh karena itu, supervisi akademik harus berfokus pada meningkatkan semua kompetensi guru, termasuk kompetensi perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam membantu guru menyusun

rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi, semua guru harus membuat rencana pembelajaran, memiliki kesempatan untuk konsultasi dan bimbingan, menjadwalkan rencana program supervisi kepala sekolah dengan teknik pertemuan individu, memeriksa RPP guru yang akan disupervisi, menilai RPP, dan memberikan rekomendasi revisi jika diperlukan. selanjutnya (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah dalam membantu mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam menanamkan adab siswa Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi, yaitu Kepala Sekolah melakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan pertemuan individu. Penilaian pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah proses pembelajaran di kelas yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (3) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam membekali guru dalam penerapan adab siswa serta membimbing adab guru Kuttab Shalahuddin Al Ayyubi. yaitu Kepala Sekolah menjadwalkan kajian adab bagi guru dan senantiasa mengingatkan dan memberi contoh perilaku yang baik kepada para guru dengan teknik supervisi penilaian diri sendiri dan pertemuan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J., & Afriansyah, H. (2020). Proses Dan Teknik Supervisi.
- Al-Amien, W. (2020). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadist Tematik Di Sekolah Dasar Alam Islami Elkisi Mojokerto Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Laboratorium Uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1-18.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369.

- Guru, A. P. (2019). Profesionalisme Guru. *Profesi Kependidikan*, 83.
- Illahi, F. F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Peran Adab Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Ma Negeri 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 5659-5666.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 2(1), 34-40.
- Masaong, Abd. Kadim. 2003. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Cv.Alfabeta.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Oktaviyenna, H., & Zailani, Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Penanaman Adab Di Musleemin Suksa School Hatyai, Thailand. *Journal On Teacher Education*, 5(2), 479-489.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. Pp Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007 Peraturan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861-868.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional
- Riska, A., Rahmi, D. A., & Fitri, F. (2023). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Menanamkan Nilai Nilai Dalam Hadist Tentang Adab Makan Untuk Anak Usia Dini. *Inej: Indonesian Engagement Journal*, 4(2).
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Rodliyah, St. 2014. *Supervisi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press.
- Ropita, W. (2021). “Pembinaan Akhlak (Al-Khuluq) Dalam Menanamkan Adab (Ta’dib) Kepada Anak Usia Dini Menurut Ajaran Rasulullah Saw”, *Program Studi: Piaud, Fakultas: Tarbiyah Dan Tadris, Uinfas Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno).
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka*

- Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sarnoto, A. Z. (2012). Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 55-66.
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192-206.
- Prasojo, Lantip Dian Dan Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2003. *Standar Supervisi & Evaluasi Pendidikan: Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*. Jakarta: Depag Ri